

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri 3 Langkat yang berada di kecamatan wampu. Adapun rencana waktu pelaksanaan penelitian tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Proposal, Bimbingan Proposal dan Seminar Proposal	Agustus – Oktober 2022
2	Perbaikan Proposal dan Pembuatan Instrumen Penelitian	November-Desember2023
3	Pengumpulan data	Januari-Juni 2023
4	Analisis data	Juni 2023
5	Penyusunan laporan	Juni 2023

### B. Data dan Sumber Data

Informasi yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah tentang penataan administrasi data dan inspirasi belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Sedangkan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dua sumber, yaitu sumber informasi esensial dan sumber informasi tambahan. (Moleong 2010:84)

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari seluruh guru bimbingan konseling yang ada di MTsN 3 Langkat yang berjumlah 4 orang. Informasi dikumpulkan oleh para ilmuwan yang sebenarnya langsung dari sumber utama atau di mana objek eksplorasi dilakukan.
2. Sedangkan sumber informasi opsional adalah catatan kejadian atau catatan yang jauh dari sumber pertama. Dalam ulasan ini, sumber informasi opsional adalah tulisan, artikel, buku harian, dan lokal web yang terkait dengan eksplorasi yang dipimpin.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam proposisi ini menggunakan pemeriksaan subjektif. Sebagaimana dinyatakan oleh Yusuf (2017:329) pemeriksaan subyektif adalah prosedur permintaan yang menggarisbawahi pencarian makna, pemahaman, gagasan, atribut, citra, serta penggambaran suatu kekhasan yang berpusat dan multistrategi, normal dan menyeluruh, berfokus pada kualitas, memanfaatkan beberapa teknik dan diperkenalkan secara lengkap. Sehubungan dengan pengumpulan informasi, mereka biasanya menyebutkan fakta objektif langsung, menggunakan persepsi, pertemuan dan studi dokumentasi.

Sehubungan dengan legitimasi informasi, strategi triangulasi menggunakan teknik induktif (strategi membayangkan yang berangkat dari prinsip-prinsip eksplisit untuk memutuskan peraturan atau aturan umum), dan konsekuensi dari pemeriksaan subyektif ini menggarisbawahi makna yang bertentangan dengan spekulasi. Pemeriksaan subyektif dimaksudkan agar dapat menggambarkan dan membedah apa yang terjadi di lapangan dengan lebih gamblang sehingga dapat dikumpulkan informasi yang tepat tentangnya. layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTsN 3 Langkat .

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan informasi penting dari lapangan, instrumen yang digunakan ilmuwan adalah:

#### 1. Wawancara

yang dilanjutkan dengan tanya jawab adalah teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang masalah penelitian. Wawancara dengan para saksi sebagai sumber informasi dan data diarahkan untuk mengumpulkan data tentang pusat pemeriksaan. Secara keseluruhan, wawancara diarahkan untuk membangun data tentang individu, peristiwa, kegiatan, asosiasi, sentimen, inspirasi, permintaan, kekhawatiran, dll. (Salim dan Syahrums, 2012:119).

## 2. Pengamatan (Observasi)

Persepsi adalah pemilahan informasi yang dilakukan dengan menyebutkan fakta-fakta yang diamati secara hati-hati dan hati-hati. Menyebutkan fakta yang dapat diamati tidak hanya sekedar menyebutkan fakta yang dapat diamati secara wajar, namun memperhatikan dan mendeteksi dengan segala kegigihan dan nyali sehingga artikel tanpa persepsi tidak dapat terbongkar oleh informasi tersebut, informasi tersebut menjadi terbongkar. Persepsi juga harus dimungkinkan dengan menggunakan peralatan (Ali, 2014:132).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metodologi pengumpulan data yang melisensikan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, atau catatan yang ada di responden atau di mana responden tinggal atau melakukan kegiatan rutusnya. (Sukardi, 2011: 81).

## E. Teknik Analisis Data

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pemeriksaan yang mencerahkan. Strategi pemeriksaan informasi yang akan dilakukan bergantung pada pemikiran tujuan eksplorasi yang mengacu pada teknik Miles dan Huberman dengan tiga tahapan, yaitu: penurunan informasi, pengungkapan informasi, dan penentuan/pemeriksaan.

### 1. Reduksi Data

Pengurangan informasi juga merupakan strategi investigasi informasi berbentuk kerucut. Pada tahap penurunan, penelitian mencapai determinasi dengan menghilangkan informasi yang berlebihan, mengasah, dan membimbingnya sedemikian rupa. Informasi yang diambil dalam tinjauan diperoleh sebanyak yang diharapkan, sehingga perangkat diharapkan dapat merekam dan mendetail. Pengurangan informasi adalah penjumlahan dari setiap informasi yang diperoleh sehingga dapat dibedah dengan baik dan mendapatkan kejelasan akhir atau gambaran yang jelas dalam ujian. Show of information, adalah bermacam-macam informasi atau data yang didapat yaitu, mengenai: layanan informasi dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 3 Langkat .

## 2. Penyajian Data

Pertunjukan informasi adalah kumpulan informasi atau data yang diperoleh sehingga tujuan dapat ditarik. Jenis informasi yang ditampilkan dapat berupa gambar, grafik, bahkan teks cerita.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Mencapai keputusan adalah hasil dari pemeriksaan informasi yang dapat dilakukan. Tujuan yang dibuat pada awalnya masih bersifat sementara, tetapi jika tujuan yang ditarik bergantung pada konsistensi dan bukti yang sah, tujuan yang dapat dipertahankan dapat diajukan.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam eksplorasi subyektif, komponen legitimasi informasi juga sangat diperhatikan. Untuk menentukan keabsahan suatu informasi, diperlukan suatu strategi pemeriksaan dengan mempertimbangkan beberapa standar tertentu. Ada empat standar yang digunakan, yaitu kepercayaan (*believability*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), keteguhan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moelong, 2008:57).

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Hasil-hasil penelitian yang dapat diandalkan validitasnya sejauh pemeriksaan naturalistik dapat dipercaya dan ini merupakan legitimasi batiniah yang berusaha mencapai kebenaran. (Nasution, 2003) Untuk memperluas keterpercayaan hasil pemeriksaan, memperluas minat, memperluas kemantapan penelitian, triangulasi, kecukupan referensi. Triangulasi sebagai triangulasi sumber, strategi dan aparatur. Menguji keabsahan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan layanan informasi dan motivasi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTsN 3 Langkat .

### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Adaptasi adalah legitimasi luar dalam pemeriksaan subyektif, yaitu kemampuan untuk menyimpulkan hasil belajar. Untuk analisis subyektif,

kemampuan beradaptasi bergantung pada klien, atau setidaknya, sejauh konsekuensi eksplorasi dapat digunakan dalam pengaturan dan keadaan tertentu. (Nasution, 2003). Dengan asumsi berkaitan dengan pemeriksaan subyektif, ukuran ini disebut sebagai *outside legitimacy*, yaitu sejauh mana hasil eksplorasi dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan keadaan yang berbeda. Kesesuaian hasil pemeriksaan mungkin ada dengan asumsi klien melihat bahwa ada apa yang terjadi yang tidak dapat dibedakan dari masalah di tempatnya, meskipun dirasakan ada apa yang terjadi yang sama di tempat dan kondisi yang berbeda.

3. Kebergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Keteguhan menjadi dasar untuk memutuskan apakah informasi yang diperoleh dari gerakan eksplorasi ini dapat sah secara eksperimental atau tidak. Ini diselesaikan oleh spesialis dengan menasihati pemeriksaan awal hingga akhir kepada ahli bos eksplorasi.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penegasan (kepastian) bahwa sesuatu itu tidak memihak atau tidak bergantung pada pengakuan beberapa kelompok atas pandangan, perasaan dan penemuan seseorang dan hasil penelitian dapat direpresentasikan dan dapat diselesaikan melalui tinjauan, khususnya dengan mempertimbangkan kembali serta penegasan untuk menjamin bahwa seluk-beluk yang diperinci solid dan sesuai dengan data yang dapat diakses. Dengan asumsi hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa informasi cukup terkait dengan eksplorasi, maka penemuan pemeriksaan dianggap telah memenuhi kebutuhan sehingga sifat informasi dapat diandalkan dan dapat direpresentasikan. ( Sugiyono, 2013: 224) Untuk mendapatkan kepastian tentang informasi eksplorasi yang diperoleh, peneliti menawari MTsN 3 Langkat kesempatan untuk membaca laporan pemeriksaan sehingga sifat informasi dapat diwakili dan diandalkan setelah sesuai dengan konsentrasi dan sifat eksplorasi yang dilakukan.